

Urgensi kebahasa-araban dalam meningkatkan kompetensi berbahasa arab mahasiswa di era globalisasi

Khusnul Khotimah

Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230104110108@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kompetensi Bahasa Arab, Mahasiswa, Globalisasi, Strategi Pembelajaran

Keywords:

Arabic Language Competence, Students, Globalization, Learning Strategies

ABSTRAK

Penelitian ini membahas urgensi kebahasa-Araban dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab mahasiswa di era globalisasi. Bahasa Arab, selain sebagai bahasa Al-Qur'an dan literatur keislaman, juga merupakan bahasa internasional yang memiliki peran strategis dalam bidang akademik, sosial, dan profesional. Namun, kenyataannya penguasaan kebahasa-Araban mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti metode pembelajaran yang tradisional, minimnya lingkungan berbahasa, rendahnya motivasi, serta dominasi bahasa global lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji literatur terkait kebahasa-Araban, tantangan pedagogis, serta strategi pembelajaran inovatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kebahasa-Araban tidak hanya berfokus pada aspek gramatikal (*qawaid*), tetapi juga keterampilan komunikatif—mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Strategi inovatif, seperti penggunaan teknologi digital, *blended learning*, serta keterlibatan *native speaker*, terbukti efektif meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa. Selain itu, penguatan kebahasa-Araban yang dipadukan dengan pendekatan multikultural mampu membekali mahasiswa dengan kecakapan komunikasi lintas budaya, sekaligus memperkuat identitas intelektual mereka. Dengan demikian, kebahasa-Araban memiliki urgensi tinggi sebagai instrumen akademis, religius, dan profesional dalam membentuk generasi mahasiswa yang unggul, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan global.

ABSTRACT

This study examines the urgency of kebahasa-Araban (Arabic linguistic competence) in enhancing university students' Arabic proficiency in the era of globalization. Arabic, as the language of the Qur'an and Islamic scholarship, also functions as an international language with strategic roles in academic, social, and professional domains. However, students' mastery of Arabic still faces challenges, including traditional teaching methods, limited language environments, low motivation, and the dominance of other global languages. This research employs a qualitative approach by reviewing literature on kebahasa-Araban, pedagogical challenges, and innovative learning strategies. The findings reveal that Arabic competence should not only focus on grammatical aspects (*qawaid*), but also on communicative skills: listening, speaking, reading, and writing. Innovative strategies such as digital technology integration, *blended learning*, and the involvement of *native speakers* have proven effective in strengthening students' practical abilities. Furthermore, promoting kebahasa-Araban through a multicultural approach equips students with cross-cultural communication skills while reinforcing their intellectual identity. Therefore, Arabic linguistic competence is highly urgent as an academic, religious, and professional instrument to shape excellent and competitive students who are ready to face global challenges.



Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan istimewa, tidak hanya karena menjadi bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), tetapi juga karena berfungsi sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban. Dalam konteks umat Islam, bahasa Arab memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan bahasa lain, sebab ia merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, serta literatur keislaman klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab tidak sekadar kebutuhan akademik, melainkan juga sarana spiritual, sosial, dan intelektual yang berperan penting dalam menghubungkan umat Islam dengan sumber ajaran mereka. Di era globalisasi saat ini, arus informasi, komunikasi, dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Perubahan tersebut menuntut generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memiliki kompetensi kebahasaan yang baik agar mampu bersaing secara global. Bahasa asing menjadi salah satu modal utama dalam menghadapi tantangan global, dan bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang sangat strategis untuk dipelajari. Hal ini sejalan dengan semakin meningkatnya kerja sama internasional antara negara-negara Arab dan berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, budaya, maupun agama.

Konsep *kebahasa-Araban* mengacu pada kemampuan seseorang dalam menguasai aspek-aspek kebahasaan Arab secara komprehensif, meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, serta keterampilan dasar berbahasa seperti mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Penguasaan aspek kebahasa-Araban ini tidak hanya meningkatkan kecakapan komunikatif mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab, tetapi juga memperluas wawasan akademik mereka karena banyak khazanah ilmu pengetahuan, baik klasik maupun modern, yang ditulis dalam bahasa Arab. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Arab mahasiswa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan kurikulum yang belum sepenuhnya mengakomodasi penguasaan bahasa secara aktif, metode pembelajaran yang cenderung monoton, serta minimnya lingkungan berbahasa yang mendorong mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa Arab secara nyata. Akibatnya, banyak mahasiswa yang mampu memahami teori gramatika atau tata bahasa Arab, tetapi kesulitan dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan.

Urgensi kebahasa-Araban dalam konteks ini tidak bisa diabaikan. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa perlu memiliki kompetensi kebahasaan yang baik agar mampu mengakses literatur Arab, melakukan penelitian akademik, serta menjalin komunikasi dengan masyarakat internasional, khususnya di dunia Arab. Lebih dari itu, penguasaan kebahasa-Araban juga dapat memperkuat identitas keilmuan mahasiswa, membekali mereka dengan keterampilan komunikasi lintas budaya, serta membuka peluang kerja di berbagai bidang, seperti pendidikan, diplomasi, pariwisata, penerjemahan, hingga dunia bisnis global. Dengan demikian, penelitian dan kajian mengenai urgensi kebahasa-Araban dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab mahasiswa di era globalisasi menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran kebahasa-Araban dalam membentuk mahasiswa yang tidak

hanya cakap secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dengan bekal kompetensi bahasa Arab yang mumpuni.

Pembahasan

Kebahasa-Araban sebagai Pilar Kompetensi Bahasa Arab

Kebahasa-Araban merupakan istilah yang mencakup kemampuan berbahasa Arab secara komprehensif, mulai dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, hingga keterampilan empat mahārah utama (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Mahasiswa yang menguasai kebahasa-Araban tidak hanya sekedar memahami teori tata bahasa (*qawaid*), melainkan mampu menggunakannya secara aktif dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Menurut Mustofa (2021), penguasaan bahasa Arab menjadi salah satu syarat penting menuju *world class university*, sebab keterampilan bahasa asing, khususnya Arab, membuka akses luas terhadap literatur akademik internasional, memperkuat jejaring global, dan meningkatkan daya saing lulusan di kancah internasional. Dengan demikian, urgensi kebahasa-Araban bukan hanya pada ranah religius, tetapi juga akademik dan profesional.

Tantangan Penguasaan Kebahasa-Araban di Perguruan Tinggi

Meskipun urgensinya tinggi, penguasaan kebahasa-Araban mahasiswa masih menghadapi sejumlah kendala. Annisa & Safii (2023) mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi terletak pada metode pengajaran yang masih tradisional, kurangnya lingkungan berbahasa, serta rendahnya motivasi mahasiswa untuk mempraktikkan bahasa Arab secara aktif. Mahasiswa sering kali hanya mengejar nilai akademik, bukan keterampilan komunikatif yang sejatinya menjadi inti pembelajaran bahasa. Triandani, Aswani, Fitria, & Nasution (2024) menambahkan bahwa globalisasi membawa peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, mahasiswa dapat mengakses berbagai media digital berbahasa Arab; di sisi lain, dominasi bahasa global seperti Inggris sering membuat mahasiswa menomorduakan pentingnya bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan penguasaan kebahasa-Araban kurang optimal.

Strategi Inovatif dalam Meningkatkan Kebahasa-Araban

Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif sangat diperlukan. Yasin, Fadlurrahman, Sayadi, & Muhammad (2023) menekankan urgensi penerapan metode interaktif yang sesuai dengan karakter generasi milenial, seperti penggunaan media digital, *blended learning*, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan cara ini, mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menjadi penerima pasif materi. Sejalan dengan itu, Fathoni (2024) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan tuntutan globalisasi, misalnya dengan mengintegrasikan teknologi, memanfaatkan aplikasi berbasis AI untuk latihan percakapan, serta penggunaan platform daring untuk menghubungkan mahasiswa dengan penutur asli. Hal ini akan mempercepat internalisasi kebahasa-Araban secara praktis.

Peran Lingkungan Berbahasa dan Native Speaker

Lingkungan berbahasa merupakan faktor penting dalam pembentukan kompetensi kebahasa-Araban. Tanpa lingkungan yang mendukung, mahasiswa cenderung hanya menguasai teori, bukan keterampilan. Sirad & Choiruddin (2025) melalui program *Daurah Tadribiyah* dengan menghadirkan *native speaker* membuktikan bahwa interaksi langsung dengan penutur asli Arab mampu meningkatkan keterampilan produktif mahasiswa, terutama pada aspek berbicara dan menulis. Hal ini sejalan dengan pandangan Yurianto & Apriliana (2023) bahwa uji kompetensi bahasa asing, termasuk bahasa Arab, perlu dilatih sejak mahasiswa baru agar terbentuk kebiasaan penggunaan bahasa dalam konteks akademik maupun non-akademik. Kegiatan seperti *language center*, *Arabic club*, atau komunitas diskusi bahasa Arab di kampus dapat menjadi solusi strategis untuk menumbuhkan lingkungan berbahasa.

Multikulturalisme dan Pengajaran Bahasa Arab

Dalam konteks globalisasi, mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai bahasa Arab secara linguistik, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya Arab. Ubaidillah (2024) menyoroti pentingnya perspektif multikultural dalam pengajaran bahasa Arab, sebab mahasiswa sering berinteraksi dengan masyarakat internasional yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Penguasaan kebahasa-Araban yang dikaitkan dengan pemahaman budaya akan memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya mahasiswa. Selain itu, hal ini juga relevan dengan kebutuhan mahasiswa dalam dunia kerja. Di era modern, banyak institusi pendidikan, bisnis, maupun organisasi internasional yang menuntut kemampuan bahasa asing sekaligus kecakapan interkultural. Dengan demikian, kebahasa-Araban tidak hanya diposisikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga jembatan untuk membangun toleransi dan kerja sama global.

Urgensi Kebahasa-Araban bagi Mahasiswa di Era Globalisasi

Kebahasa-Araban memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama di era globalisasi yang menuntut penguasaan bahasa asing sebagai modal dasar. Mahasiswa dengan kemampuan bahasa Arab yang baik dapat mengakses literatur ilmiah Arab, memperluas jaringan akademik internasional, serta membuka peluang karier di bidang diplomasi, pendidikan, pariwisata, maupun perdagangan internasional. Selain itu, penguasaan kebahasa-Araban juga menjadi identitas intelektual mahasiswa Muslim, karena mampu memahami sumber ajaran agama secara langsung tanpa bergantung sepenuhnya pada terjemahan. Dengan demikian, kebahasa-Araban menempati posisi strategis, baik dalam ranah akademis, spiritual, maupun profesional.

Implikasi Penguatan Kebahasa-Araban

Berdasarkan uraian di atas, beberapa implikasi penguatan kebahasa-Araban mahasiswa antara lain:

Peningkatan Kurikulum – menekankan keseimbangan antara aspek teori (*qawaid*) dan keterampilan komunikatif.

Penggunaan Teknologi – mengintegrasikan aplikasi, media digital, dan platform daring sebagai sarana latihan kebahasaan.

Lingkungan Berbahasa – membangun *language center* dan komunitas bahasa Arab di kampus.

Kolaborasi Internasional – menjalin kerja sama dengan lembaga Arab untuk menghadirkan *native speaker* maupun program pertukaran mahasiswa.

Pendekatan Multikultural – mengaitkan pembelajaran bahasa dengan pemahaman budaya Arab agar mahasiswa siap berinteraksi di ranah global.

Sintesis Kajian

Dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa urgensi kebahasa-Araban dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab mahasiswa di era globalisasi tidak dapat dipisahkan dari tantangan pedagogis, kultural, dan teknologi. Kajian Annisa & Safii (2023) menekankan analisis kebutuhan, Yasin et al. (2023) menyoroti strategi inovatif, Sirad & Choiruddin (2025) menekankan peran *native speaker*, sementara Ubaidillah (2024) mengaitkan kebahasa-Araban dengan multikulturalisme. Kesemuanya mengarah pada satu titik: kebahasa-Araban adalah keterampilan esensial yang harus dikuasai mahasiswa agar mampu menjawab tuntutan globalisasi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai *Urgensi Kebahasa-Araban dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Mahasiswa di Era Globalisasi*, dapat disimpulkan bahwa kebahasa-Araban memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kompetensi berbahasa Arab mahasiswa, baik dalam ranah akademik, religius, maupun profesional. Kebahasa-Araban tidak hanya sekadar penguasaan aspek gramatikal dan teoritis, tetapi juga mencakup keterampilan praktis yang melibatkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara aktif. Dalam konteks globalisasi, mahasiswa dituntut untuk menguasai bahasa asing agar mampu bersaing secara internasional, dan bahasa Arab menjadi salah satu instrumen strategis karena kedudukannya sebagai bahasa internasional, bahasa ilmu pengetahuan, sekaligus bahasa agama.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa kompetensi kebahasa-Araban mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti metode pembelajaran yang tradisional, rendahnya motivasi, minimnya lingkungan berbahasa, serta dominasi bahasa global lain yang sering membuat bahasa Arab terpinggirkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, seperti penggunaan teknologi digital, penerapan *blended learning*, serta pelibatan *native speaker* melalui program daurah atau pertukaran mahasiswa. Selain itu, penguatan kebahasa-Araban juga harus diintegrasikan dengan pendekatan multikultural agar mahasiswa tidak hanya menguasai bahasa secara linguistik, tetapi juga memahami konteks budaya dan sosial masyarakat Arab, sehingga mereka siap menjadi komunikator lintas budaya di era global. Dengan demikian, urgensi kebahasa-Araban tidak dapat dipisahkan dari upaya mencetak generasi mahasiswa yang berkualitas, berdaya saing tinggi, serta memiliki kemampuan komunikasi global yang mumpuni.

Daftar Pustaka

- Annisa, M. N., & Safii, R. (2023). Analisis Kebutuhan Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Di Pendidikan Tinggi: Perspektif Mahasiswa Dan Dosen. *Eloquence: Jurnal of Foreign Language*, 2, 313-28. (n.d.)
- Fathoni, F. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Khatulistiwa*, 5(2), 16-27.
- Mustofa, S. (2021). *Bahasa Arab dan world class university*. UIN Maliki Press.
- Sirad, M. C., & Choiruddin, C. (2025). Pendampingan Program Daurah Tadribiyah Native Speaker untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Produktif pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(1).
- Triandani, M., Aswani, R., Fitria, W., & Nasution, S. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Fushah Dalam Konteks Globalisasi: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7170-7181.
- Ubaidillah, M. (2024). Multikulturalisme dan Tantangan Pengajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 1332-1340.
- Yasin, A., Fadlurrahman, F., Sayadi, S., & Muhammad, M. (2023). Urgensi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Millennial (The Urgency Of Arabic Learning Strategies In The Millennial Era). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 275-286.
- Yurianto, R., & Apriliana, L. M. (2023). PELATIHAN UJI KOMPETENSI BAHASA ASING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ASING MAHASISWA BARU. *Jurnal Al Basirah*, 3(2), 155-163.